

Pengaruh *current ratio*, *debt to assets ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Nur Hasanah^{1✉}, Irwansyah², Musviyanti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *current ratio*, *debt to assets ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor pertanian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah 18 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019, sehingga diperoleh 108 data perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Sementara itu, *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Kata kunci: *Current ratio*; *debt to assets ratio*; *total assets turnover*; *return on asset*

The effect of current ratio, debt to assets ratio, and total assets turnover on return on assets in agricultural sector companies listed on the Indonesian stock exchange

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence about The effect of Current Ratio, Debt to Assets Ratio, and Total Assets Turnover to the Return On Asset on Sector of Agriculture companies that listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019. This research is a quantitative study using the annual financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique uses purposive sampling. The sample used was 18 sector of agriculture companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2019 period, in order to obtain 108 company data. Data analysis techniques used multiple linear regression. The results of this study indicate that current ratio and total assets turnover have a positive and significant effect on return on asset. Meanwhile, debt to assets ratio have a negative and insignificant effect on return on asset.

Key words: *Current ratio*; *debt to assets ratio*; *total assets turnover*; *return on asset*

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia usaha baik perusahaan skala besar maupun skala kecil telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan kini telah memasuki era sistem ekonomi pasar bebas. Hal tersebut membuat perusahaan satu dengan yang lainnya terlibat persaingan ketat demi mempertahankan kelangsungan hidupnya masing-masing. Selain itu juga, setiap perusahaan dituntut memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien sehingga lebih berguna untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaannya. Penilaian kinerja, kondisi keuangan dan perkembangan suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan secara teratur.

Keberhasilan kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari kondisi keuangan perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan baik pihak intern maupun pihak ekstern seperti pemilik perusahaan, manajemen, investor, dan kreditur. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan perkembangan usaha di masa yang akan datang. Salah satu parameter dari penilaian kinerja suatu perusahaan yang telah dicapai adalah laba.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indonesia pernah dikenal sebagai negara agraris atau pertanian. Pertanian merupakan sektor primer dalam perekonomian Indonesia. Artinya pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian. Pertanian juga memiliki peran nyata sebagai penghasil devisa negara melalui ekspor. Seolah bernasib baik, di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2014, salah satu emiten yang masih menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang positif ialah sektor pertanian. Akan tetapi, Bank Indonesia (BI) mencatat, pangsa sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) atau pertumbuhan ekonomi terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Bahkan, pada tahun 2016 lalu, kontribusinya terhadap PDB hanya mencapai 13,45 persen (Setiawan, 2017)

Beberapa permasalahan yang dialami sektor pertanian antara lain penurunan produksi, distribusi, dan permasalahan keterjangkauan harga. Dalam masalah produksi, hal-hal yang terkait adalah kapasitas, produktivitas petani, insentif kepada petani, dan data pertanian yang tidak akurat. Adapun permasalahan distribusi antara lain soal panjangnya tata niaga, pelaku-pelaku yang dominan, dan pembentukan harga dikuasai oleh beberapa pelaku pasar saja. Pembangunan sektor pertanian di Indonesia menjadi sangat penting, apalagi semenjak sektor pertanian menjadi penyelamat perekonomian nasional pada tahun 2014, karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya negatif.

Tujuan utama dari seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan baik operasional maupun non operasional tentu adalah laba yang maksimal. Jika kinerja suatu perusahaan baik maka laba yang dihasilkan akan maksimal. Laba yang tinggi akan memakmurkan perusahaan. Selain itu juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut juga dengan profitabilitas.

Perusahaan yang tidak memiliki konsistensi dalam memperoleh laba dianggap memiliki kinerja yang kurang baik. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan analisis rasio keuangan guna mengevaluasi kinerjanya. Analisis rasio keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan. Beberapa rasio keuangan di antaranya yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas dan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan dapat berasal dari penjualan maupun pendapatan investasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi return on asset yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen aktiva, rasio manajemen utang.

Telah banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap return on asset. Hasil penelitian Deli (2020) pengaruh current ratio (CR), total asset turnover (TATO), dan debt to asset ratio (DAR) terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa CR, TATO, DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian Gultom et al (2020) yang menyatakan hanya DER yang berpengaruh signifikan, sedangkan CR dan

TATO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Serta hasil penelitian Zulkarnaen (2018) yang menunjukkan DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Kajian Pustaka

Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Asset

Current ratio menunjukkan ukuran likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan antara aset lancar dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan perbandingan ini dapat diketahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sutrisno, 2013). Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi profitabilitas karena menunjukkan adanya kelebihan aset lancar sehingga pengembaliannya lebih rendah daripada aset tetap. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Saldo kas yang menganggur akan menyebabkan current ratio terlalu tinggi, dan menyebabkan tingkat profitabilitas menurun.

Current ratio yang baik membuat para pemegang saham percaya bahwa kinerja manajemen baik sehingga dapat menghasilkan laba yang efektif. Hal ini juga sejalan dengan agency theory yang mana pencapaian laba maksimal merupakan tujuan dari pemegang saham dan menunjukkan kinerja baik manajemen perusahaan dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh pemegang saham. Dalam penelitian sebelumnya ada beberapa peneliti yang menggunakan current ratio dalam pengaruhnya terhadap return on asset yaitu Deli (2020) dan Lekok (2015) menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset.

METODE

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on assets (Y). Return on asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang berguna untuk melihat kemampuan perusahaan mengembalikan keuntungan yang diinginkan perusahaan dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Perhitungan return on asset dilakukan dengan membagi laba bersih yang dihasilkan dengan jumlah seluruh aktiva perusahaan. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak (earning after tax).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel Independen

Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah current ratio. Current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo. Current ratio dihitung dengan membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Debt to assets ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. Dalam penelitian ini, debt to assets ratio menjadi variabel independen (X2). Rumus untuk menghitung debt to assets ratio adalah dengan cara membandingkan total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Total assets turnover digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Total assets turnover dalam penelitian, merupakan variabel independen (X3). Rumus untuk menghitung total assets turnover adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Penjualan diperoleh dari penjualan tunai dan kredit kemudian dikurangi retur dan potongan. Sedangkan total aset diperoleh dari aset lancar ditambahkan dengan aset tetap.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Alat Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis data menghasilkan data deskriptif kuantitatif, yaitu mengolah data-data perhitungan current ratio, debt to total assest ratio, dan total assets turnover terhadap return on asset yang diolah dengan program SPSS 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	99	,099	7,247	1,61461	1,594909
DAR	99	,903	25,819	3,13563	3,919999
TATO	99	,052	1,844	,53384	,444101
ROA	99	-,117	,221	,02754	,062038
Valid N (listwise)	99				

Berdasarkan dari tabel hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan Nilai rata-rata CR sebesar 1.615 dengan standar deviasi sebesar 1,595. Nilai maksimum sebesar 7,247 dan nilai minimum sebesar 0,099. Nilai rata-rata DAR sebesar 3,136 dengan standar deviasi sebesar 3,920. Nilai maksimum sebesar 25,819 dan nilai minimum sebesar 0,903. Nilai rata-rata TATO sebesar 0,534 dengan standar deviasi sebesar 0,444. Nilai maksimum sebesar 1,844 dan nilai minimum sebesar 0,052. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,275 dengan standar deviasi sebesar 0,620. Nilai maksimum sebesar 0,221 dan nilai minimum sebesar -0,117.

Tabel 2.

Hasil Uji Normalitas			
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			99
Normal Parameters ^a , b	Mean		,0016246
	Std. Deviation		,04963838
Most Extreme Differences	Absolute		,054
	Positive		,054
	Negative		-,050
Test Statistic			,054
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200c,d
Test distribution is Normal.			
Calculated from data.			
Lilliefors Significance Correction			
This is a lower bound of the true significance			

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov setelah outlier pada tabel menunjukkan data berdistribusi normal. Dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yakni 0,200.

Tabel 3.

Hasil Uji Mutikolinearitas			
Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CR	,814	1,228	
DAR	,791	1,264	
TATO	,923	1,083	

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pada tabel dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari CR adalah $0,814 > 0,10$ dan nilai VIF-nya $1,228 < 10$. Nilai tolerance DAR $0,791 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,264 < 10$. Hasil yang sama juga dapat dilihat dari nilai tolerance TATO yaitu $0,923 > 0,10$ dan nilai VIF-nya $1,083 < 10$.

10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,022	,010		-2,216	,029
CR	,021	,004	,537	5,944	,000
DAR	-,001	,001	-,082	-,893	,374
TATO	,037	,012	,264	3,114	,002

a. Dependent Variable: ROA

$$Y = -0,022 + 0.021X_1 - 0.001X_2 + 0.037X_3$$

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,022 yang dapat diartikan jika semua variabel bebas (CR, DAR, TATO) bernilai nol, maka variabel dependen return on asset adalah sebesar -0,022.

Koefisien Regresi (β) X1

Koefisien regresi untuk variabel X1 yakni CR sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan CR sebesar satu kali akan menaikkan ROA sebesar 0,021. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan (konstan). Variabel CR mempunyai arah yang positif yaitu 0,021 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan demikian maka H1 diterima.

Koefisien Regresi (β) X2

Koefisien regresi untuk variable X2 yakni DAR bernilai negatif dengan nilai -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan DAR sebesar satu kali akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,001. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan (konstan). Variabel DAR mempunyai arah yang negatif yakni -0,001 dengan signifikansi $0,374 > 0,05$ maka, variabel DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, H2 ditolak.

Koefisien Regresi (β) X3

Koefisien regresi untuk variable X3 yaitu TATO bernilai positif sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan TATO sebesar satu kali akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,037. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan (konstan). TATO mempunyai arah yang positif yaitu 0,037 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Maka variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA berarti H3 diterima.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA. CR yang terlalu tinggi menunjukkan ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola dana yang dimiliki sehingga muncul dana yang menganggur, namun dalam hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara CR dan ROA karena setiap kenaikan CR akan berpengaruh pula dengan diikutinya kenaikan ROA. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam penelitian ini yakni agency theory yang menyatakan bahwa pemegang saham tertarik pada hasil keuangan yang bertambah yaitu meningkatnya laba dalam penelitian ini diwakilkan dengan ROA yang salah satunya dipengaruhi oleh meningkatnya nilai CR sehingga menunjukkan kinerja baik manajemen perusahaan dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh pemegang saham. Dengan demikian maka, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.

Jika nilai current ratio suatu perusahaan tinggi maka menandakan perusahaan semakin likuid, artinya perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam menghadapi kewajiban yang sedang berlangsung. Dengan begitu, sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk mempertahankan likuiditasnya dengan mengelola aset lancarnya secara efektif dan efisien. Pengelolaan aset lancar secara efektif dan efisien akan turut serta meningkatkan

nilai profitabilitas dalam hal ini ialah ROA. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lekok (2015) dan Deli (2020) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak didukung oleh teori yang dikemukakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan agency theory karena nilai DAR tidak memiliki dampak berarti pada kenaikan nilai ROA sedangkan dalam agency theory, pemegang saham diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah. Dengan demikian maka, hipotesis kedua (H2) ditolak.

Nilai DAR tidak memiliki dampak berarti pada nilai ROA. Nilai rasio DAR yang rendah menunjukkan penggunaan tingkat utang yang rendah, artinya sebagian besar pendanaan menggunakan pendanaan internal. Jika perusahaan menggunakan utang sebagai pendanaan struktur modalnya, artinya perusahaan dapat memanfaatkan biaya bunga yang timbul dan dapat mengurangi perhitungan pajak. Sementara dalam faktanya dengan semakin banyak utang maka semakin banyak beban yang ditanggung perusahaan yakni suku bunga yang tinggi, biaya keagenan dan hal ini dapat mengurangi nilai profitabilitas. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Zulkarnaen (2018) dengan hasil bahwa DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara TATO dengan ROA. Setiap kenaikan TATO akan memberi pengaruh penambahan juga bagi ROA. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis ketiga didukung dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian sejalan dengan agency theory yang menyatakan bahwa pemegang saham tertarik pada hasil keuangan yang bertambah yaitu meningkatnya laba dalam penelitian ini diwakilkan dengan ROA yang salah satunya dipengaruhi oleh besarnya nilai TATO maka menjadi penilaian baik bagi kinerja manajemen dari pemegang saham. Dengan demikian maka, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.

Nilai TATO yang tinggi mengindikasikan kinerja baik manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki secara efisien sehingga dapat menunjang kegiatan penjualan. Perusahaan yang mampu menggunakan asetnya secara efektif dan efisien akan berdampak pada peningkatan penjualan. Jika penjualan meningkat maka perusahaan akan mendapatkan laba yang semakin besar pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putry & Erawati (2013), Tandi (2018), dan Widodo (2018) yang menunjukkan hasil bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,021 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Semakin besar nilai current ratio maka return on asset pada perusahaan sektor pertanian akan semakin meningkat.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa debt to assets ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,001 dengan nilai signifikan $0,374 > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debt to assets ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan sektor pertanian.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa total assets turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,037 dengan signifikansi $0,002 < 0,05$. Semakin besar nilai total assets turnover maka return on asset perusahaan sektor pertanian akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. D. (2011). Agency Theory Dalam Perspektif Islam. JHI 9.
- Darmawan, A., & Nurochman, A. D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset. Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis, 4(2).
- Deli, L. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas. Accumulated Journal, 2(1).
- Fahmi, Irham. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Humaniora, 4(1).
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawansyah, D., Kurnianto, S., & Rizky, A. F. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga, 3(2).
- Lekok, W. (2015). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Faktor Lain Terhadap Profitabilitas Perusahaan Publik. Bisnis Dan Akuntansi, 17(9).
- Putry, N. A. C., & Erawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return on Asset. Jurnal Akuntansi, 1(2).
- Setiawan, S. R. D. (2017). Terus Turun, Pangsa Pertanian Terhadap Perekonomian Nasional. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2017/03/30/190607926/terus.turun.pangsa.pertanian.terhadap.perekonomian.nasional>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitiann Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandi, A. (2018). Analilsis Pengaruh Curren Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Rel Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Skripsi.
- Widati, L. W., & Wigati, R. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009). Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), 18(2).
- Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return on Asset (Roa), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), 1(2).
- Yudaruddin, R. (2014). Statistik Ekonomi Aplikasi Dengan Program SPSS Versi 20. Yogyakarta: Interpena.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt to Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015. Jurnal Warta Edisi, 56.